

## **EKSPLORASI NILAI-NILAI EKOLOGI DALAM DASAR NEGARA PANCASILA**

**Wilman Ramdani<sup>1</sup>**

STAI Nur Elghazy Bekasi, Indonesia<sup>1</sup>

Email: wilman@neg.ac.id<sup>1</sup>

**ABSTRACT** This article aims to further identify and elaborate on the ecological values in Pancasila as the basis of the Republic of Indonesia. This research uses the literature or literature study method with discussion of content analysis, namely the theory that is the material for discussion is obtained from the results of literature studies with various existing sources from journals and articles. This research concludes that Pancasila contains and contains ecological values, namely awareness, population, community, ecosystem and biosphere which contain every principle in Pancasila.

**Keywords:** *Ecology, Pancasila, State Principles*

**ABSTRAK** Tulisan ini bertujuan untuk lebih mengidentifikasi dan mengelaborasi nilai-nilai ekologi dalam Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode literatur atau Studi Pustaka dengan pembahasan konten analisis, yaitu teori yang menjadi bahan pembahasannya diperoleh dari hasil studi kepustakaan dengan berbagai macam sumber yang ada dari jurnal, dan artikel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pancasila memuat dan mengandung nilai-nilai ekologi, yaitu kesadaran, populasi, komunitas, ekosistem, dan biosfer yang memuat pada setiap sila dalam Pancasila.

**Kata kunci:** *Ekologi, Pancasila, Dasar Negara*

### **PENDAHULUAN**

Warga Negara Indonesia (WNI) tentunya pernah mendengar tentang Ekologi dan Pancasila, pastinya setiap warga juga pernah mendengar atau bahkan pernah mempelajarinya. Ekologi berasal dari kata *eco*, lingkungan dan *logos*, jadi ekologi adalah ilmu lingkungan hidup. Singkatnya Ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk lingkungan hidup (Fitriani & Aliyudin, 2021). Ekologi atau Ilmu Lingkungan Hidup dan Pancasila merupakan dua hal yang saling kait mengait baik secara konsep maupun secara aplikatif (Saddad, 2017; Verawati, 2021; Wijaya dkk., 2021). Dan selain itu juga, keduanya menjadi salah satu mata pelajaran yang selalu dihadirkan di setiap jenjang pendidikan. Ekologi dan Pancasila merupakan ilmu yang didalamnya memuat nilai-nilai Ke-Indonesian. Tidak hanya memuat nilai-nilai keindahan geografi, geologi, sosial dan budaya Nusantara, namun juga Ekologi dan Pancasila juga sering dikaitkan dengan penanaman moral dan karakter bagi setiap individu (Saddad, 2017). Tujuan dari penelitian dan penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi dan elaborasi nilai-nilai Ekologi dan Pancasila yang membentuk individu agar menjadi warga negara yang baik, menjaga nilai-nilai lingkungan hidup keindonesiaan, menjaga nilai-nilai kebangsaan dan budaya, serta taat akan hukum dan peraturan perundang-undangan yang sudah ditetapkan.

Pendidikan Lingkungan Hidup (ekologi) juga menjadi salah satu faktor yang menjadi alasan suatu bangsa itu maju atau tidak dalam menjaga kualitas alamnya. Perkembangan teknologi, ilmu ekonomi dan kapitalisasi yang semakin hari semakin pesat menjadi harapan besar akan keberhasilan kualitas lingkungan hidup di satu sisi dan sekaligus sebagai ancaman kerusakan moral dan alam di sisi yang lain (Anisa, 2020). Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki prinsip tersendiri sebagai keunikan dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara yang berbeda dengan negara lain. Hal ini tentunya menjadikan Indonesia sebagai negara dengan kekhasan ekologi yang beraneka ragam Flora dan Fauna serta alam dan cuacanya, yang kemudian menjadikan Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila dipilih sebagai dasar negara tentunya sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi ekologi dan budaya bangsa Indonesia, karena di dalam setiap sila Pancasila pasti terkandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang sesuai dengan kepribadian bangsa dan negara itu sendiri (*buku ajar pancasila*, t.t.; Safitri, t.t.; Suteng Sulasmono, t.t.). Asal-usul Pancasila sebagai dasar negara dapat dilihat dari berbagai faktor dan nilai-nilai yang terkandung dalam bangsa Indonesia yang kemudian ditinjau dari pandangan hidup bangsa Indonesia. Hal ini yang kemudian menjadikan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara.

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman hidup bangsa Indonesia yang akan selalu melekat sepanjang ada dan surutnya kehidupan bangsa Indonesia. Selain itu, Pancasila juga merupakan sistem dari sebuah nilai dan dalam perjalanannya sudah memenuhi sistem tersebut. Pancasila memiliki sifat sistematis karena Pancasila terdiri dari beberapa sila, yaitu Lima Sila dan Lima Sila tersebut memiliki arti dan maknanya sendiri yang sarat dengan nilai-nilai ekologis. Sistem Pancasila lain yang biasa dikenal yaitu sistem filsafat, adanya sistem ini diharapkan warga negara Indonesia bisa saling menghormati dan menghargai. Sehingga, baik orang dewasa maupun yang sudah lanjut usia tetap meyakini bahwa dasar negara Indonesia adalah Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara harus berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dapat diartikan bahwa nilai-nilai ekologi dan Pancasila harus menjadi kekuatan untuk menjiwai setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam membentuk negara.

Setijo mengemukakan bahwa konsep Pancasila sebagai dasar negara diajukan oleh Bapak presiden Ir. Soekarno yakni dalam pidatonya pada hari terakhir dalam sidang pertama BPUPKI tepatnya tanggal 1 Juni 1945, yang didalamnya berisi bahwa menjadikan Pancasila sebagai dasar negara atau falsafah negara. Pendapat tersebut ternyata dapat diterima oleh seluruh anggota yang menghadiri sidang. Hasil-hasil sidang berikutnya hanya dibahas oleh panitia kecil atau Panitia 9 yang menghasilkan rumusan “Rancangan Hukum Dasar” (*buku ajar pancasila*, t.t.). Namun, diganti nama menjadi Piagam Jakarta atas saran yang diberikan oleh Muhammad Yamin, yang kemudian disahkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Republik Indonesia menjadi Pembukaan UUD, yang sebelumnya mengalami beberapa perubahan dengan bersamaan Pancasila disahkan menjadi dasar negara (*Pengertian pancasila\_compressed*, t.t.).

## PEMBAHASAN

Definisi Ekologi (Ilmu Lingkungan Hidup) menurut Ernst Haeckel adalah, Ekologi merupakan ilmu pengetahuan komprehensif tentang hubungan organisme terhadap lingkungan hidupnya. Sementara E.P Odum mendefinisikan Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang struktur dan fungsi alam (*EKOLOGI-dan-LINGKUNGAN-HIDUP*, t.t.-a). Sedangkan menurut Otto Soemarwoto bahwa definisi ekologi merupakan ilmu tentang interaksi timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Hampir sama dengan Otto, Andrewartha menjelaskan bahwa Ekologi merupakan cabang ilmu yang membahas penyebab serta kelimpahan organisme. Eri Barlian dan Iswadi dalam buku Ekologi Manusia (2020) menjelaskan dengan rinci bahwa ruang lingkup ekologi meliputi lima elemen penting, yaitu, *satu*, kesadaran, *dua*, populasi, *tiga*, komunitas, *empat* ekosistem, *lima* biosfer (Cahyono, 2021).

Identifikasi dan elaborasi nilai-nilai nilai-nilai ekologi dalam kehidupan ber-Pancasila sangat erat kaitannya setiap sila sesuai dengan penjelasan. Definisi kesadaran adalah sebuah nilai penting dan mendasar akan eksistensi manusia sebagai ciptaan-Nya yang hidup di alam semesta. Kesadaran ini menjadi arti pokok yang nantinya diejawantahkan ke dalam makna populasi, komunitas, ekosistem dan biosfer. (*ekologi kehidupan*, t.t.)

Populasi dimana kelompok individu yang memiliki kesamaan genetik dan bersama-sama dalam tempat serta waktu yang sama. Populasi juga diartikan sebagai anggota-anggota dari spesies yang sama, yang satu sama lain berdekatan. Antara populasi yang satu dengan yang lain terjalin interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam komunitasnya. Komunitas merupakan kelompok populasi berada bersama-sama dalam tempat dan waktu tertentu. Tingkatan komunitas tergantung pada skala yang ditetapkan. Seseorang dapat menggunakan komunitas untuk menunjukkan semua benda yang hidup di dalam suatu ekosistem atau ekosistem tertentu. Sementara Ekosistem yaitu hubungan timbal balik antara unsur-unsur hayati dengan nonhayati yang membentuk sistem ekologi atau tingkatan organisasi kehidupan yang mencakup organisme dan lingkungan tak hidup. Di mana organisme dan lingkungan tak hidup saling mempengaruhi dan berinteraksi. Ekosistem adalah suatu interaksi yang kompleks dan memiliki penyusun yang beragam. Dan Biosfer adalah ekosistem global jumlah seluruh ekosistem planet, atau seluruh makhluk hidup dan tempatnya hidup. Biosfer merupakan tingkatan yang paling kompleks dalam ekologi (Saddad, 2017).

Sementara definisi Pancasila Menurut Para Ahli Pancasila adalah, diambil dalam bahasa sanskerta yang berarti prinsip atau asas dari kehidupan bernegara. Pancasila sebagai dasar Negara artinya bahwa seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintah harus mencerminkan nilai-nilai yang memuat dalam pancasila dan tidak boleh bertentangan (Fahrizal, t.t.-a). Muhammad Yamin mengemukakan, bahwa di dalam bahasa Sanskerta Pancasila memiliki dua arti yaitu “Panca” yang berarti “lima”, kemudian “Syila” yang berarti “berbatu sendi yang lima” (Suteng Sulasmono, t.t.). Penerapan nilai-nilai pancasila juga telah dilakukan oleh Presiden Soekarno pada tahun 1960. Soekarno menguraikan apa saja dasar yang harus dimiliki oleh Indonesia sebagai negara merdeka. Beliau menyebutkan beberapa hal yang pertama ada kebangsaan atau nasionalisme, lalu yang kedua internasionalisme atau kemanusiaan, mufakat atau permusyawaratan, keadilan sosial, kemudian yang kelima yaitu ketuhanan dan kebudayaan.

Lima hal tersebut menjadi prinsip yang 55 kemudian diberi nama pancasila dan diusulkan sebagai *Weltanschauung* Negara Indonesia yang Merdeka (Fahrizal, t.t.-a). Sedangkan, Notonegoro mengemukakan bahwa Pancasila merupakan dasar falsafah Negara Indonesia yang diharapkan dapat menjadi pandangan hidup setiap bangsa Indonesia sebagai dasar pemersatu, lambang persatuan dan sebagai bentuk pertahanan Bangsa dan Negara Indonesia. Lima sila dalam Pancasila menunjukkan ide-ide fundamental tentang manusia serta seluruh realitas, yang diyakini kebenarannya Oleh bangsa Indonesia dan bersumber pada watak dan kebudayaan Indonesia yang melandasi berdirinya negara Indonesia (*14-Article Text-46-1-10-20200211*, t.t.; Safitri, t.t.).

Peneliti dalam hal ini mencoba mengidentifikasi dan elaborasi nilai-nilai nilai-nilai ekologi tersebut ke dalam sila-sila dalam Pancasila, dan berikut ini akan dijelaskan tentang nilai-nilai dari masing-masing sila Pancasila.

*Sila Pertama : Berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa”*. Peneliti menilai bahwa sila ini adalah sebuah sila terkait kesadaran penuh tentang alam semesta sebagai ciptaan Sang Maha Kuasa. Nilai yang terkandung dalam sila pertama ini adalah tentang kata ketuhanan dalam bahasa lainnya adalah kesadaran (Safitri, t.t.). Banyak diantara kita yang masih

salah paham dalam mengartikan makna dari sila yang pertama ini. Arti dari Ketuhanan Yang Maha Esa adalah Tuhan Yang jumlahnya hanya satu. Namun, jika kita coba membahas dari bahasa lain, misalnya bahasa Sanskerta. Kata “Maha” dapat berarti mulia. Sedangkan kata “Esa” yang berarti keberadaan yang mutlak. Negara Indonesia memberikan kebebasan beribadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan yang dianut oleh setiap individu. Pada sila pertama ini menjadi sumber yang paling mendasar sebagai nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Segala macam aspek penyelenggaraan negara harus memuat nilai-nilai yang berasal dari Tuhan (Wiralodra Jln Ir Juanda Km dkk., 2019).

*Sila Kedua : Berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”* dalam arti ekologi, sila ini mencerminkan sebuah populasi yang secara alamiah mendapatkan keadilan dan keadaban dalam versi lingkungan hidupnya. Selain itu, manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang berpopulasi serta memiliki potensi pikir, rasa, karsa dan cipta (*ekologi kehidupan*, t.t.; Tusamma & Muhammad Izzuddin, 2022). Pada sila yang kedua ini terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang harus diperhatikan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam makna populasi kehidupan di alam semesta. Contohnya yaitu perlakuan adil terhadap orang lain, diri sendiri, Tuhan dan Lingkungan sekitar (Saddad, 2017). Kemanusiaan yang adil ini memiliki makna bahwa sebagai makhluk sosial atau sebagai sebuah populasi, bermakna tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain maka kita tidak boleh mementingkan diri sendiri dan harus bersikap adil, baik terhadap diri sendiri, orang lain, bangsa, negara, serta adil terhadap lingkungan sekitar dan adil terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemanusiaan merupakan salah satu wujud dari berbagai reaksi antar masyarakat yang saling menghormati satu sama lain (Efriani dkk., 2020).

*Sila Ketiga : Berbunyi “Persatuan Indonesia”*. Dalam makna ekologi adalah sebuah komunitas yang bersepakat dalam satu visi dan misi ke-Indonesia-an. Dalam hal ini Persatuan bangsa Indonesia dapat dilambangkan dengan “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan. Persatuan Indonesia menjadi salah satu faktor yang dinamis dalam kehidupan bangsa Indonesia, melalui persatuan ini dapat mewujudkan perdamaian antar masyarakat. Semangat persatuan merupakan kunci dari terbentuknya Indonesia yang merdeka, maka dari itu persatuan menjadi hal pokok yang harus ditingkatkan demi kelangsungan hidup bangsa yang aman dan damai (Fitriani & Aliyudin, 2021).

*Sila Keempat : Berbunyi “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan dan Perwakilan”*. Dalam nilai-nilai ekologis tentunya hal ini bermakna ekosistem, dimana dalam lingkungan hidup ada yang memimpin, ada yang dipimpin dan ada juga sebuah perwakilan. Makna sila Kerakyatan sendiri berasal dari kata rakyat atau sebuah ekosistem, yang artinya sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam satu wilayah di negara tertentu. Sila keempat ini berbunyi tentang kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan yang berarti bahwa negara Indonesia menganut ekosistem demokrasi. Makna ekosistem Demokrasi yang dianut ini diimplementasikan berupa kehidupan berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Tentu saja, makna ini sama dengan ekosistem, yaitu kehidupan berasal dari system, untuk system dan dari sistem kehidupan tersebut. Ekosistem demokrasi sendiri memiliki pengertian sebagai tatanan hidup bersama, artinya bagaimana bagaimana setiap individu dapat hidup bersama dengan individu lainnya. Demokrasi erat kaitannya dengan kebebasan, artinya setiap rakyat bebas dalam memilih dan menentukan pemimpin Negeranya sendiri. Sedangkan, dipimpin oleh hikmah memiliki arti bahwa Indonesia

harus dipimpin oleh orang yang bertanggung jawab, cerdas dan tahu bagaimana caranya memimpin (Putranti, 2021).

*Sila Kelima : Berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”*, dalam makna ekologis adalah sebuah nilai biosfer, dimana kehidupan alam tersebut akan berlangsung seimbang dan kuat bila terjadi harmonisasi dan sinkronisasi antar makhluk hidup. Tentu saja makna *Keadilan sosial* adalah keadilan secara Bersama-sama, artinya keadilan yang berlaku dalam masyarakat dan memuat dalam segala bidang. Sedangkan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memiliki arti bahwa setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang adil, baik dalam bidang politik, hukum, ekonomi, sosial maupun kebudayaan (Fahrizal, t.t.-b). Hal ini presisi dengan nilai-nilai biosfer, itu terjadi hukum keseimbangan sebagai sebuah implementasi keadilan kehidupan.

Fungsi dan Kedudukan Pancasila sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai ekologi tadi, dan sebagai Dasar Negara, Pancasila memiliki lima fungsi penting, diantaranya sebagai berikut : 1), Pancasila sebagai pedoman hidup, pada fungsi ini Pancasila memiliki peran sebagai dasar dari setiap Pandangan yang ada di Indonesia. Pancasila harus menjadi pedoman dalam mengambil keputusannya sendiri dalam menghadapi suatu masalah. 2), Pancasila sebagai jiwa bangsa, pada fungsi ini pancasila harus menjadi jiwa bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila harus terwujud dalam setiap lembaga baik organisasi maupun insan yang ada di Indonesia. 3), Pancasila sebagai kepribadian bangsa, pada fungsi ini Pancasila dapat disebut juga sebagai identitas bangsa Indonesia. Artinya, Pancasila harus ada di dalam diri tiap individu agar bisa membuat pancasila sebagai kepribadian bangsa dan juga sebagai ciri khas bangsa Indonesia. 4), Pancasila sebagai sumber hukum, pada fungsi ini pancasila menjadi landasan hukum dari segala hukum yang ditetapkan di Indonesia. Artinya, Pancasila sebagai dasar negara tidak boleh memiliki persatuan yang bertentangan dengan pancasila. 5), Pancasila sebagai cita-cita bangsa, pada fungsi ini pancasila dibuat sebagai tujuan negara dan cita-cita bangsa (Irfani & Riyanti, t.t.).

Kedudukan Pancasila Sebagai Dasar Negara Pengertian Pancasila sebagai dasar negara diambil dari alinea keempat Pembukaan UUD 1945, yang kemudian dituangkan dalam memorandum DPR-GR pada tanggal 9 Juni 1966. Penegasan kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara diperkuat dengan keluarnya ketetapan MPR No.XVIII tahun 1998 tentang penegasan pancasila sebagai dasar negara. Pancasila yang diterapkan sebagai dasar negara memberikan arti bahwa negara Indonesia adalah negara Pancasila (Adha & Susanto, 2020). Kirdi Dipoyudo mengemukakan bahwa negara Pancasila merupakan suatu negara yang dikembangkan dan dipertahankan dengan tujuan untuk melindungi martabat dan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila harus dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh, artinya tidak dapat dipisahkan dan dihancurkan dengan mudah. Cara Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Nilai memiliki banyak fungsi diantaranya, nilai sebagai pembentuk cara berpikir dan berperilaku yang ideal dalam Masyarakat (Suteng Sulasmono, t.t.). Nilai juga dapat dijadikan sebagai alat untuk memantau perilaku seseorang dalam masyarakat. Nilai juga dapat mendorong, membimbing serta menekan orang untuk berbuat baik (Suteng Sulasmono, t.t.).

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari : Dalam sila pertama yaitu tentang Ketuhanan Yang Maha Esa, Artinya kita senantiasa harus percaya terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta segala sesuatu yang sempurna. Misalnya: Menyayangi dan Merawat Tumbuhan, serta senantiasa menjaga kebersihan (Fahrizal, t.t.-a). Lingkungan yang bersih dan nyaman merupakan salah satu karunia dari Tuhan yang harus kita jaga. Dalam sila yang kedua yaitu tentang Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab,

Artinya kita sebagai manusia harus memiliki rasa kemanusiaan terhadap sesama. Misalnya: Disuatu daerah tertentu terjadi tingkat polusi udara yang tinggi, sebagai warga negara yang memiliki rasa kemanusiaan maka kita harus mengadakan pengendalian tingkat polusi udara, agar udara yang kita hirup nyaman dan bersih kembali. Dalam sila yang ketiga yaitu tentang Persatuan Indonesia, Artinya dalam hal-hal yang menyangkut persatuan bangsa perlu diperhatikan aspek-aspek seperti : Persatuan Indonesia merupakan suatu kesatuan bangsa yang mendiami wilayah tertentu serta wajib membela dan menjunjung patriotisme terhadap suku dan kebudayaan bangsa. Dalam sila yang keempat yaitu tentang Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, Artinya dalam sila ini terkandung nilai-nilai kerakyatan. Ada beberapa hal yang harus kita pahami yaitu tentang Menumbuhkan, mewujudkan dan meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab bagi setiap para pemimpin yang mengajukan dirinya sebagai pemimpin. Hal itu lantaran karena setiap masyarakat menaruh harapan besar terhadap kepemimpinan orang tersebut. Dalam sila yang kelima yaitu tentang Keadilan Sosial Bagi Rakyat Indonesia, Artinya setiap pemimpin diharapkan untuk berlaku adil demi kesejahteraan rakyatnya (Nurgiansah, 2021).

## **PENUTUP**

Nilai-nilai ekologi secara filosofis mempunyai akar eksistensi yang sudah melekat dalam Pancasila sebagai dasar negara yang terimplementasi dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu sejak bangsa dan negara Indonesia belum berdiri (*EKOLOGI-dan-LINGKUNGAN-HIDUP*, t.t.-b). Nilai-nilai ekologi terhadap Pancasila sendiri terbukti memiliki kebenaran korelatif, sehingga mampu mempersatukan alam, flora dan fauna, serta masyarakat bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang tercantum di dalam ekologi dan Pancasila memiliki arti keunikan dan kekhasan maknanya sendiri. Nilai-nilai ekologi terhadap Pancasila ini perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar masyarakat bisa lebih memahami serta mampu menerapkan dan menjaga alam lingkungan hidup. Tidak hanya nilai-nilai Ekologi dan Pancasila saja yang perlu dipahami, akan tetapi makna filsafat dari ekologi dan Pancasila, yaitu etika, moral dan karakter yang juga perlu dipahami dan diamalkan. Diharapkan setiap masyarakat memiliki keinginan dan kemauan untuk memahami nilai-nilai ekologi dan Pancasila ini, serta mengetahui apa saja fungsi dan kedudukannya

## **DAFTAR PUSTAKA**

14-Article Text-46-1-10-20200211. (t.t.).

Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. Dalam *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* (Vol. 15, Nomor 1).

Anisa, A. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Ekologi Pada Kawasan Resort Studi Kasus: Pulau Ayer resort and Cottages. *JAUR (JOURNAL OF ARCHITECTURE AND URBANISM RESEARCH)*, 3(2). <https://doi.org/10.31289/jaur.v3i2.3413>

*buku ajar pancasila.* (t.t.).

- Cahyono, D. B. (2021). Eko-Teologi John Calvin: Dasar Kekristenan Dalam Tindakan Ekologi (Sebuah Respon Kekristenan Terhadap Tindakan Ekologi). *Diegesis: Jurnal Teologi*, 6(2). <https://doi.org/10.46933/dgs.vol6i272-88>
- Efriani, E., Dewantara, J. A., Utami, D., & Listyaningrum, I. (2020). Ekologi Tradisional Dayak Tamambaloh. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3). <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.503-514>
- ekologi kehidupan*. (t.t.).
- EKOLOGI-dan-LINGKUNGAN-HIDUP*. (t.t.-a).
- EKOLOGI-dan-LINGKUNGAN-HIDUP*. (t.t.-b).
- Fahrizal, R. (t.t.-a). *WARGA NEGARA MEMAHAMI DAN MELAKSANAKAN PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA*.
- Fahrizal, R. (t.t.-b). *WARGA NEGARA MEMAHAMI DAN MELAKSANAKAN PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA*.
- Fitriani, V., & Aliyudin, M. (2021). Dakwah dalam Pendekatan Konsep Ekologi. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/tabligh.v6i1.2154>
- Irfani, S., & Riyanti, D. (t.t.). *RESURGensi NILAI NILAI PANCASILA DI TENGAH REDUPNYA JATI DIRI BANGSA*.
- Nurgiansah, T. H. (2021). PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER JUJUR. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Pengertian pancasila\_compressed*. (t.t.).
- Putranti, C. W. (2021). “Bergerak” dan “Berhenti”: Pertobatan Ekologi sebagai Respon Darurat Ekologi di Asia. *Aradha: Journal of Divinity, Peace and Conflict Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.21460/aradha.2021.11.533>
- Saddad, A. (2017). PARADIGMA TAFSIR EKOLOGI. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 5(1). <https://doi.org/10.21274/kontem.2017.5.1.49-78>
- Safitri, R. (t.t.). *KONSEP PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT*.
- Suteng Sulasmono, B. (t.t.). *PELUANG REVITALISASI NILAI NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA*.
- Tusamma, & Muhammad Izzuddin. (2022). Fikih Ekologi. *Wasathiyah*, 4(2). <https://doi.org/10.58470/wasathiyah.v4i2.32>

- Verawati, P. (2021). KRITIK EKOLOGI MENDALAM TERHADAP REGULASI PERSAMPAHAN DI INDONESIA. *Jurnal Meta-Yuridis*, 4(2). <https://doi.org/10.26877/m-y.v4i2.8458>
- Wijaya, W. B., Prathiwi, K. J. R., & Muliani, N. M. (2021). PENGEMBANGAN LITERASI EKOLOGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v6i1.2115>
- Wiralodra Jln Ir Juanda Km, U. H., Barat, J., Wiralodra, G., Awin Alaby Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kusumanegara, M., & Raya Bogor, J. (2019). Indonesia, alaby@stkipkusumanegara.ac.id Diterima. *Gema Wiralodra*, 10(2), 179–189.